



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 362-370, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI (Studi Eksperimen pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lambandia)

Sri Wahyuni^{1)*}, Jafar Ahiri²⁾, Edy Karno³⁾, Jumatin⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan Model Pembelajaran Inkuiri. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data didapat dalam penelitian dari penyebaran angket kepada siswa dan melakukan observasi pada RPP Model Pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* Dan Model Pembelajaran Inkuiri Teknik analisis data dalam penelitian ini eksperimen untuk mengetahui hasil data akhir. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sedikit lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri seperti ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Kata Kunci: Hasil belajar Ekonomi, *Problem Based Learning (PBL)*, Model Pembelajaran Inkuiri

Abstract

The purpose of this study was to determine the comparison of Economic Learning Outcomes of Students Taught with Problem Based Learning Model (PBL) and Inquiry Learning Model. This type of research is The type of research used in this research is experimental research. Data obtained in the study from distributing questionnaires to students and making observations on the lesson plans of the Problem Based Learning Model (PBL) and the Inquiry Learning Model The data analysis technique in this study was experimental to determine the final data results. The results of this study indicate that there is no significant difference between the average economic learning outcomes of students taught with the Problem Based Learning (PBL) learning model and the average economic learning outcomes of students taught with the inquiry learning model. The average economic learning outcomes of students taught with the Problem Based Learning (PBL) learning model are slightly higher than the average economic learning outcomes of students taught with the Inquiry learning model as indicated by the average value of economic learning outcomes taught with the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords: *Economic learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), Inquiry Learning Model*

PENDAHULUAN

Hasil belajar ekonomi ini wajib dikembangkan sebab dengan hasil belajar ekonomi seseorang mampu mengemukakan banyak ide, mampu memiliki gagasan yang bermacam-macam dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dapat memberikan kepuasan sendiri artinya peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu juga hasil belajar ekonomi akan menghasilkan kreativitas yang memungkinkan dapat menjawab tantangan dan meningkatkan kualitas hidup. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis memberikan keuntungan yaitu, dapat melihat macam-macam gagasan dan penyelesaian terhadap suatu

* Korespondensi Penulis. E-mail: sriuni2811@gmail.com

permasalahan, berani dalam pendirian dan keyakinan, bersedia mengambil resiko, percaya diri, penuh energi, senang berpetualang, mempunyai minat yang luas, dan mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Hasil belajar ekonomi merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang. Kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan sehari-harinya (Yuliati 2013). Karena hasil belajar ekonomi peserta didik berpengaruh pada hasil belajar kognitif maupun afektif sehingga hasil belajar ekonomi perlu untuk dilatihkan di sekolah agar hasil belajar peserta didik meningkat (Woro 2013).

Model pembelajaran lain yang dapat menumbuhkan hasil belajar ekonomi yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi konsep mata pelajaran ekonomi yang dipelajari melalui proses berpikir (Kurniawati 2014). Dalam inkuiri peserta didik yang terlibat mendapatkan sedikit latihan dalam merancang penyelidikan mereka sendiri, menuntut peserta didik untuk merumuskan prosedur mereka sendiri. Hal tersebut senada dengan penelitian hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran fisika berbasis inkuiri dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. Hasil belajar ekonomi peserta didik yang mendapatkan pembelajaran ekonomi berbasis inkuiri dengan menggunakan LKS lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran ekonomi secara konvensional. Sedangkan menurut penelitian yang lain menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan keterampilan hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan pembelajaran inkuiri dengan pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji-t satu pihak menunjukkan bahwa keterampilan hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (Viyanti 2014). Dengan demikian berdasarkan penelitian model inkuiri yang terfokus pada peserta didik dalam menemukan masalah melalui bombing guru ada kaitannya dengan hasil belajar ekonomi peserta didik.

Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat penelitian ini sangat penting dilakukan karena berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yaitu membandingkan model pembelajaran berbasis masalah dengan model inkuiri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. dan membandingkan kedua model *problem based learning* dengan model inkuiri tersebut terhadap hasil belajar ekonomi dan kreatif Untuk itu perlunya tindak lanjut yakni dengan mengembangkan penelitian dengan memfokuskan terhadap hasil belajar ekonomi yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat konstruktivisme yakni diantaranya model *problem based learning* dan inkuiri. Karena dengan mengoptimalkan hasil belajar ekonomi peserta didik terhadap materi pelajaran, penggunaan bahasa, menggunakan struktur logika berpikir logis, menguji kebenaran ilmu pengetahuan, dan pengalaman dari berbagai aspek akan memberikan manfaat kepada peserta didik untuk menjadi peserta didik yang mandiri (Hasruddin 2009). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik, serta peneliti ingin mengetahui perbandingan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model inkuiri terhadap kemampuan kritis peserta didik pada mata pelajaran ilmu ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Lambadia dari perbedaan kedua model pembelajaran tersebut, model pembelajaran mana yang lebih baik yang berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lambadia pada mata pelajaran Ekonomi, dengan rata-rata nilai di bawah KKM. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Ekonomi, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian “Perbandingan Hasil belajar ekonomi Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Eksperimen Pada Kelas XI IPS SMA 1 Negeri Lambandia)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu suatu situasi penelitian atau riset dimana satu atau lebih variabel independen (variabel eksperimen dari kelompok subjek eksperimen) secara sengaja dimanipulasi oleh peneliti dengan mempergunakan perlakuan, layanan, intervensi sosial atau *treatment* tertentu. Jenis penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari satu atau lebih dari suatu perlakuan tertentu terhadap keadaan atau kondisi yang sedang dikendalikan dalam suatu penelitian tersebut (Wirawan, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2010: 194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan, menurut Sugiyono (2009: 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Pengujian Persyaratan Analisis. Sebelum data hasil penelitian di analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan *Kolomogrow Smirnov* dan uji *homogenitas* dengan menggunakan uji Varians (uji F).

Untuk menguji hipotesisi dalam penelitian ini digunakan aplikasi spss versi 25 ataupun uji-t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 239})$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : rata-rata skor responden kelas eksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata skor responden kelas kontrol

n_1 : jumlah responden kelas eksperimen

n_2 : jumlah responden kelas kontrol

S : simpangan baku gabungan

Untuk mendapatkan nilai S digunakan rumus :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 239})$$

Keterangan :

S_1^2 : varians kelas eksperimen

S_2^2 : varians kelas control

n_1 : jumlah responden kelas eksperimen

n_2 : jumlah responden kelas control

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$, dan sebaliknya terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh skor maksimum 100; skor minimum 58; nilai rata-rata 76; standar deviasi 8; varians100; median 77, modus 75, tabel distribusi frekuensi serta hitogram gambar

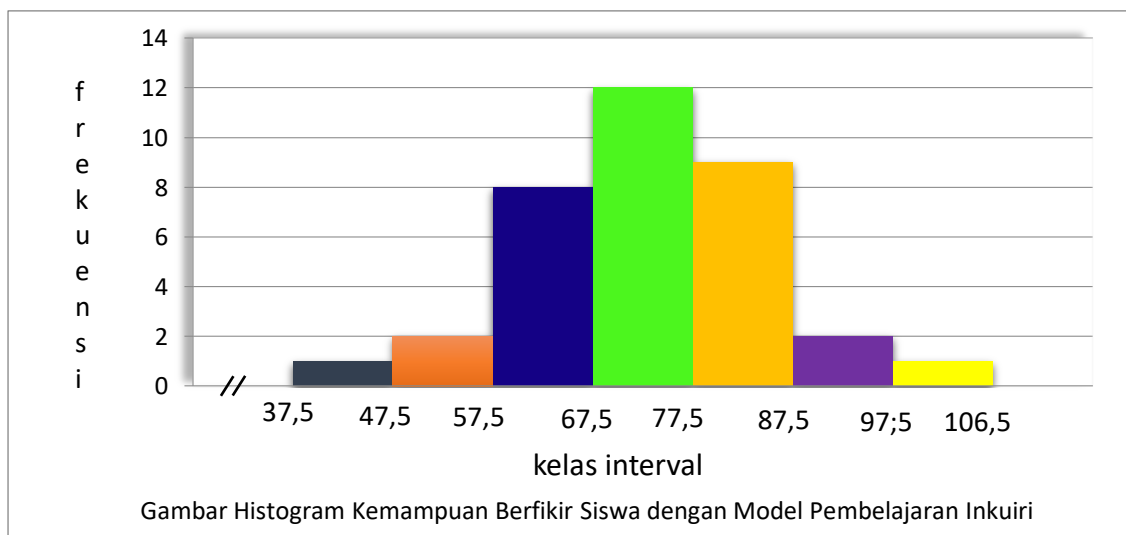
Berdasarkan sebaran data hasil belajar ekonomi kelas eksperimen seperti yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas, maka ada 14 orang atau 38% siswa yang hasil belajarnya berada pada kempok rata-rata, 12 orang atau 33% siswa hasil belajarnya berada di bawah kelompok rata-rata, dan 10 orang atau 27% siswa hasil belajarnya berada di atas kelompok rata-rata.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kognitif Kelas Problem Based Learning (PBL)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	50 - 57	1	2,77%
2	58 - 65	5	13,88%
3	66 - 73	6	16,66%
4	74 - 81	14	38,88%
5	82 - 89	7	19,44%
6	90 - 97	2	5,55%
7	98 - 105	1	2,77%
Jumlah		36	100%

Deskripsi hasil peningkatan hasil belajar ekonomi siswa sebagaimana di uraikan di atas dapat pula di sajikan dalam bentuk histogram seperti gambar 1 berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang data hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh skor maksimum 100; skor minimum 38; nilai rata-rata 72; standar deviasi 10; varians 199; median 70, modus 65, tabel distribusi frekuensi serta hitogram gambar 2.



Berdasarkan sebaran data belajar ekonomi kelas eksperimen seperti yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram, maka ada 11 orang atau 32% siswa yang hasil belajarnya berada pada kelompok di bawah rata-rata, 12 orang atau 34% siswa hasil belajarnya berada pada kelompok rata-rata, dan 12 orang atau 34% siswa hasil belajarnya berada di atas kelompok rata-rata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Inkuiri

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	38 - 47	1	2,85%
2	48 - 57	2	5,71%
3	58 - 67	8	22,85%
4	68 - 77	12	34,29%
5	78 - 87	9	25,71%
6	88 - 97	2	5,71%
7	98 - 107	1	2,85%
Jumlah		35	100%

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengujian Normalitas Data Belajar Ekonomi

Normalitas data penelitian menjadi indikator bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan asumsi bahwa populasi adalah normal, maka data penelitian seharusnya juga normal. Untuk itu maka uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria bahwa sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS versi 25 maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.05940002
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.048
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas signifikansi yaitu 0,200. Dari hasil pengujian normalitas data seperti disajikan dalam tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05 ($0,200 > 0,05$) untuk kelompok sampel tersebut. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kelompok sampel penelitian ini adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk diuji dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji t).

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pengujian normalitas dan pengujian homogenitas data sebagai persyaratan uji perbedaan dua rata-rata dan hasilnya memenuhi persyaratan yang dituntut dalam pengujian hipotesis penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan kata lain diduga bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri. Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis uji perbedaan dua rata-rata atau uji t dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri dapat dilihat pada table berikut.

Tabel . Hasil Pengujian Perbedaan Rata-rata antar Kelas Problem Based Learning (PBL) dan Kelas Inkuiri

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	d. Error	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	4.164	.045	-1.277	69	.206	-3.683	2.884	-9.437	2.072
	Equal variances not assumed			-1.277	61.232	.209	-3.683	2.898	-9.477	2.112

Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan bahwa sig = 0,045 < 0,05 yang berarti variansi data hasil belajar siswa yang nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak homogen. Karena itu, untuk pengujian hipotesis penelitian di gunakan *Equal variances not assumed*. Berdasarkan hasil

analisis uji perbedaan dua rata-rata dengan uji t antara rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($p = 0,209 > \alpha 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Problem Based Learning (PBL) dengan model pembelajaran Inkuiri.

Dengan demikian maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sedikit lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri seperti ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebesar 76,93 dan nilai rata-rata kelas yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri adalah 72,00 Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri telah di uji dengan menggunakan pengujian aplikasi SPSS 26 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran Inkuiri memberikan hasil yang sama atau tidak berbeda dalam peningkatan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Lambadia.

Berdasarkan deskripsi data diketahui bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa secara klasikal rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 73 yang ditetapkan sekolah karena hasil penelitian menunjukkan 70% siswa memperoleh nilai 73 sampai 100 dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 76. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri, menunjukkan bahwa secara klasikal rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri sama dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang sama-sama mencapai kriteria ketuntasan nilai minimal 73 yang ditetapkan sekolah dan hasil penelitian menunjukkan terdapat 55% siswa memperoleh nilai 73 sampai 100 dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sedikit lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri seperti ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebesar 76,93 dan nilai rata-rata kelas yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri adalah 72,00, Terdapat perbedaan karena model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) lebih menekankan kegiatan pembelajaran melalui keterlibatan siswa lebih aktif mengemukakan pendapat atau berbicara untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis sedangkan model pembelajaran Inkuiri lebih menekankan pendidik yang lebih aktif dalam keterlibatan pembelajaran sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua

kelas. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri telah di uji dengan menggunakan pengujian aplikasi SPSS 26 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung hasil-hasil penelitian dengan dukungan teori dan penelitian relevan lainnya, Refelita (2019) menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan skor hasil belajar ekonomi siswa antara kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi koloid kelas XI SMA Negeri Plus Provinsi Riau. dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan dari indikator hasil belajar ekonomi dari kedua model yaitu nilai rata-rata keseluruhan model *problem based learning* 82,75 dan nilai rata-rata model inkuiri terbimbing sebesar 82,34. Berdasarkan persamaan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa model *problem based learning* tidak adanya perbedaan menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Inkuiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang di ajar signifikan antara kelas yang di ajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan temuan penelitian ini maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan, yaitu Bahwa kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran maupun baik PBL maupun Inkuiri karena kedua modal tersebut secara inkuiri tidak menunjukkan perbedaan hasil belajar kepada siswa kelas XI IPS. Bagi peserta didik penerapan model pembelajaran PBL maupun Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS oleh karena itu siswa perlu memperhatikan kompetensi guru dalam menggunakan PBL dan Inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atalas 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PustakaSetia
- Astika.2018.*Evaluasi Pembelajaran*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama islam.
- Andik, 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RenekaCipta.
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia. 2004
- Fifih, 2011 .*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap SSKemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Si SMPNegeri 2 Tanjung Lago. Jurnal Biolmi. 2(2): 93.*
- Fifih, 2015 .*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamalik 2005. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasruddin 2009. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. (Bogor Ghalia Indonesia.
- Iskandar 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Diterbitkan.Bandar Lampung:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Kurniawati 2014 *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 8(3) (2023): 362-370
Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) dan Model Pembelajaran Inkuiri
(Studi Eksperimen pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lambandia)

Khoirul, 2015 .*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta:
Suka-Pers, 2014.